

PERBEDAAN INDIVIDUAL KECERDASAN DAN KEPERIBADIAN

**Kristina Sinaga¹, Resia Elisabeth Sianipar², Danang Filemon Nainggolan³,
Helena Turnip⁴**

Institut Agama Kristen Negeri Teratung

krstnaasnga@gmail.com, resiasianipar290922@gmail.com,
danangnainggolan@gmail.com, helenaturnip02@gmail.com

Abstract

This study discusses the interaction between intelligence and personality and its impact on academic achievement and the quality of social relationships. Through a literature review, the author analyzes various relevant literatures to understand how these two factors influence each other. The results of the study indicate that intelligence, which includes cognitive abilities, not only has an impact on academic achievement, but is also influenced by personality dimensions such as extraversion, conscientiousness, and neuroticism. Individuals with open and extroverted personalities tend to be more successful in building social networks and collaborating, which supports their academic achievement. In addition, high emotional intelligence contributes to good quality social relationships. This study emphasizes the importance of a holistic approach in education that considers both aspects to encourage optimal individual development. Recommendations for further research are also provided to explore the interaction between intelligence and personality.

Keywords : intelligence, personality, individual

PENDAHULUAN

Kecerdasan dan kepribadian adalah dua konsep yang sering menjadi fokus dalam kajian psikologi dan pendidikan. Kecerdasan secara umum diartikan sebagai kapasitas mental yang mencakup kemampuan untuk belajar, memahami, dan memecahkan masalah¹. Dalam banyak konteks, kecerdasan sering diukur melalui tes IQ dan dapat mencakup berbagai jenis kemampuan, seperti kemampuan logika, verbal, dan spasial. Sementara itu, kepribadian mencerminkan karakteristik unik yang membedakan individu satu sama lain dalam hal perilaku, pemikiran, dan emosi. Berbagai teori berusaha menjelaskan kepribadian, seperti teori Big Five, yang mengklasifikasikan kepribadian dalam lima

¹ Lin Aprilia, Tutik Susilowati, and Universitas Sebelas Maret, 'Penanganan Perbedaan Individual Dalam Proses Pembelajaran Stenografi'.

dimensi: keterbukaan, kesadaran, ekstrasversi, kesepakatan, dan neurotisisme. Meskipun kedua konsep ini sangat penting, sering kali perbedaan antara kecerdasan dan kepribadian diabaikan. Keduanya memiliki dampak signifikan terhadap cara individu berinteraksi dengan dunia, mencapai tujuan, dan menjalani kehidupan sehari-hari². Misalnya, seseorang yang memiliki kecerdasan tinggi mungkin tidak selalu berhasil dalam lingkungan sosial jika kepribadiannya cenderung introvert. Sebaliknya, individu dengan kepribadian ekstrovert mungkin memiliki kemampuan sosial yang baik, namun tidak selalu memiliki kecerdasan yang tinggi.

Dalam konteks pendidikan, pemahaman tentang perbedaan ini menjadi semakin relevan. Banyak sistem pendidikan yang masih menilai keberhasilan siswa hanya berdasarkan kecerdasan akademik, sementara kepribadian dan keterampilan sosial sering kali diabaikan. Hal ini dapat menyebabkan ketidakadilan dalam penilaian potensi individu. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana perbedaan dalam kecerdasan dan kepribadian dapat mempengaruhi pengalaman dan hasil individu dalam berbagai konteks. Penulis akan membahas secara mendalam tentang perbedaan individu dalam kecerdasan dan kepribadian, serta bagaimana kedua faktor ini berinteraksi dalam mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Dengan mengkaji berbagai teori yang mendasari kecerdasan dan kepribadian, penulis berharap dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai esensi praktis dari pemahaman ini dalam bidang pendidikan, karir, dan hubungan sosial.

Kecerdasan tidak hanya terbatas pada kemampuan akademis; ia juga mencakup berbagai bentuk kecerdasan yang dapat muncul dalam konteks sosial, emosional, dan kreatif. Misalnya, kecerdasan emosional, yang melibatkan kemampuan untuk mengenali dan mengelola emosi sendiri dan orang lain, semakin dianggap penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di tempat kerja dan dalam hubungan pribadi³. Demikian pula, kepribadian memainkan peran penting dalam cara seseorang berinteraksi dengan orang lain dan bagaimana mereka menghadapi tantangan. Dengan semakin berkembangnya pemahaman tentang kedua konsep ini, terdapat kebutuhan untuk mengintegrasikan

² Donna Irawati dkk Sidaruruk, 'Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora', *Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2.2 (2023), 11576–84 <<https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>>.

³ Friyen Riswono, 'Pengaruh Perbedaan Individual Terhadap Hubungan Antar Manusia Dalam Manajemen Psikologi', *Artikel Psikologi Manajemen*, 17002086, 2019 <<https://osf.io/8v2bq/download>>.

pendekatan yang mempertimbangkan baik kecerdasan maupun kepribadian⁴. Penulis percaya bahwa dengan pendekatan yang lebih holistik, individu dapat lebih memahami diri mereka dan orang lain, serta mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk mencapai tujuan pribadi dan profesional.

Dalam analisis lebih lanjut, penulis akan mengeksplorasi bagaimana perbedaan dalam kecerdasan dan kepribadian dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk prestasi akademik, hubungan sosial, dan penyesuaian diri dalam lingkungan yang beragam. Pemahaman ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai potensi masing-masing individu dan bagaimana mereka dapat berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan kajian pustaka sebagai pendekatan utama. Penulis mengumpulkan dan menganalisis berbagai literatur yang relevan terkait kecerdasan dan kepribadian, serta interaksinya dalam konteks pendidikan dan kehidupan sosial. Proses pengumpulan data meliputi pencarian artikel ilmiah, buku, dan sumber-sumber terpercaya lainnya yang membahas teori-teori kecerdasan, model-model kepribadian, serta penelitian sebelumnya di bidang ini. Penulis fokus pada studi yang menunjukkan hubungan antara kecerdasan dan kepribadian serta dampaknya terhadap prestasi akademik dan kualitas hubungan sosial. Analisis data dari kajian pustaka dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema utama, membandingkan hasil penelitian, dan mencari bukti-bukti empiris yang mendukung atau menentang teori yang ada. Penulis juga memaparkan gambaran dalam penelitian yang ada, serta memberikan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut. Dengan menggunakan metode kajian pustaka ini, penulis berharap dapat memberikan pemahaman mendalam tentang interaksi antara kecerdasan dan kepribadian, serta penerapannya dalam konteks pendidikan dan pengembangan.

⁴ Maria Magdalena Zagoto, Nevi Yarni, and Oskah Dakhi, 'Perbedaan Individu Dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran', *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2.2 (2019), 259–65 <<https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.481>>.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Interaksi antara Kecerdasan dan kepribadian

Interaksi antara kecerdasan dan kepribadian telah menjadi fokus penting dalam penelitian psikologi dan pendidikan. Kecerdasan, yang umumnya didefinisikan sebagai kemampuan kognitif untuk memecahkan masalah, belajar, dan beradaptasi dengan lingkungan, berperan penting dalam pencapaian akademik dan keberhasilan di berbagai bidang⁵. Namun, kecerdasan bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi keberhasilan individu. Di sini, kepribadian berperan sebagai elemen yang berinteraksi dengan kecerdasan untuk membentuk perilaku dan pencapaian individu. Kecerdasan sering diukur menggunakan tes standar seperti IQ (Intelligence Quotient). Namun pengukuran ini hanya mencakup aspek tertentu dari kemampuan kognitif dan tidak dapat sepenuhnya menggambarkan potensi individu. Penelitian menunjukkan bahwa individu dengan IQ tinggi tidak selalu tampil lebih baik dalam konteks sosial dan akademik dibandingkan mereka yang memiliki IQ rata-rata tetapi didukung oleh kepribadian yang lebih adaptif. Misalnya, individu dengan kepribadian yang terbuka dan ekstrovert cenderung lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan baru dan berkolaborasi dengan orang lain, yang dapat meningkatkan peluang mereka untuk sukses.

Kepribadian, yang terdiri dari dimensi-dimensi seperti ekstrasversi, kesadaran, neurotisisme, keterbukaan, dan kesepakatan, mempengaruhi bagaimana individu menggunakan kecerdasannya. Penelitian menunjukkan bahwa individu yang memiliki tingkat ekstrasversi tinggi lebih mudah berinteraksi dengan orang lain dan lebih mampu membangun jaringan sosial yang kuat⁶. Ini sangat penting dalam konteks akademik, di mana kolaborasi dan komunikasi sering kali menjadi kunci untuk mencapai keberhasilan. Sebaliknya, individu yang lebih introvert mungkin memiliki kecenderungan untuk menghindari interaksi sosial, yang dapat membatasi akses mereka terhadap peluang belajar dan kolaborasi. Selain itu, kepribadian yang tinggi dalam kesadarannya dapat berkontribusi pada pencapaian akademik yang lebih baik. Individu yang terorganisir, disiplin, dan memiliki motivasi tinggi cenderung lebih mampu mengelola waktu dan sumber daya mereka dengan baik, yang berakhir pada hasil akademik yang lebih baik. Dalam konteks

⁵ Sukatin Sukatin and others, 'Psikologi Kepribadian Dalam Pendidikan Di Sekolah', *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 1.3 (2023), 282–90 <<https://doi.org/10.54066/jupendis.v1i3.545>>.

⁶ Kardoyo, Lola Kurnia Pitaloka, and Ahmad Sehabuddin, *Kognitif Mahasiswa Di Perguruan Tinggi*, 2021.

ini, kecerdasan dapat memberikan alat dan kemampuan untuk memahami materi, tetapi kepribadian yang baik dalam hal kesadaran dan motivasi adalah yang mendorong individu untuk menggunakan alat tersebut secara efektif.

Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa interaksi antara kecerdasan dan kepribadian dapat bervariasi di berbagai kelompok usia dan konteks⁷. Misalnya, di kalangan anak-anak, kecerdasan sosial—kemampuan untuk memahami dan merespons emosi orang lain—sering kali lebih penting daripada kecerdasan akademik dalam membangun persahabatan dan hubungan sosial. Di sisi lain, di lingkungan kerja, kepribadian yang kuat dalam hal ketahanan dan adaptabilitas mungkin lebih menentukan keberhasilan daripada kecerdasan murni⁸.

2. Dampak Terhadap Prestasi Akademik dan Hubungan Sosial

Pengaruh interaksi antara kecerdasan dan kepribadian sangat terlihat dalam prestasi akademik dan kualitas hubungan sosial. Prestasi sering akademik diukur melalui Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) atau hasil ujian, yang mencerminkan kemampuan individu dalam memahami dan menerapkan pengetahuan. Namun banyak penelitian menunjukkan bahwa prestasi akademik tidak hanya dipengaruhi oleh kecerdasan, tetapi juga oleh faktor kepribadian. Salah satu dimensi kepribadian yang berpengaruh besar adalah keterbukaan. Individu yang terbuka terhadap pengalaman baru cenderung lebih eksploratif dan memiliki minat yang luas, yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Ini berakhir pada pencapaian akademik yang lebih baik, karena mereka lebih siap untuk mencoba metode belajar baru dan mengambil risiko dalam proses pembelajaran.

Di sisi lain, neurotisisme—dimensi kepribadian yang berkaitan dengan kecenderungan merasakan emosi negatif—dapat berdampak negatif pada prestasi akademik. Individu dengan tingkat neurotisisme tinggi mungkin mengalami kecemasan, stres, dan ketidakstabilan emosional yang dapat mengganggu fokus dan konsentrasi mereka dalam belajar⁹. Penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat neurotisisme tinggi cenderung memiliki IPK yang lebih rendah dibandingkan dengan rekan-rekan mereka yang memiliki tingkat neurotisisme lebih rendah.

⁷ Leny Marinda, 'Kognitif Dan Problematika', *An-Nisa' : Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13.1 (2020), 116–52.

⁸ Aprilia, Susilowati, and Maret.

⁹ Litbang Kurikulum KMI, *Psikologi Pendidikan*, 2015.

Kualitas hubungan sosial juga sangat dipengaruhi oleh interaksi antara kecerdasan dan kepribadian. Hubungan sosial yang baik dapat berkontribusi pada kesejahteraan individu dan memberikan dukungan emosional yang diperlukan untuk mengatasi tantangan akademik¹⁰. Individu yang memiliki kepribadian ekstrovert lebih cenderung memiliki jaringan sosial yang luas dan mendukung, yang dapat membantu mereka dalam menghadapi stres dan tekanan akademik¹¹. Selain itu, kemampuan untuk membangun hubungan yang kuat juga dapat membuka peluang kolaborasi dalam proyek akademik, yang pada pasangannya dapat meningkatkan prestasi. Sebaliknya, individu dengan kepribadian introvert mungkin menghadapi tantangan dalam membangun hubungan sosial yang kuat. Meskipun mereka mungkin unggul dalam pemikiran analitis dan kemampuan akademik, mereka sering kali mengalami kesulitan dalam berinteraksi secara sosial. Hal ini dapat mengakibatkan isolasi sosial, yang dapat berdampak negatif pada kesehatan mental dan, pada akhirnya, pada prestasi akademik mereka.

Penelitian juga menunjukkan bahwa kecerdasan emosional, yang berkaitan dengan kemampuan untuk memahami dan mengelola emosi sendiri dan orang lain, memainkan peran penting dalam membangun hubungan sosial yang sehat. Individu dengan kecerdasan emosional yang tinggi cenderung lebih mampu berempati, berkomunikasi dengan efektif, dan mengatasi konflik. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas hubungan sosial mereka, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif¹². Dengan demikian, penting untuk dipahami bahwa kecerdasan dan kepribadian tidak berfungsi secara terpisah, tetapi saling mempengaruhi dalam membentuk pengalaman akademik dan sosial individu. Pendekatan pendidikan yang holistik harus mempertimbangkan kedua faktor ini untuk membantu siswa mencapai potensi penuh mereka. Dalam praktiknya, ini bisa berarti menciptakan lingkungan belajar yang mendukung berbagai gaya belajar dan kepribadian, serta memberikan dukungan emosional bagi siswa.

¹⁰ Magfirah Ramadanti, Cici Patda Sary, and Suarni Suarni, 'PSIKOLOGI KOGNITIF (Suatu Kajian Proses Mental Dan Pikiran Manusia)', *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, 8.1 (2022), 56–69 <<https://doi.org/10.30863/ajdsk.v8i1.3205>>.

¹¹ Sri Wahyuni and others, 'Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Interaksi Sosial Siswa Kelas V Upt Sd Inpres 12/79 Lonrae Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone', *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6.2 (2022), 294–302 <<https://doi.org/10.36379/autentik.v6i2.267>>.

¹² Syane Triwulandari and Supardi U.S, 'Analisis Inteligensi Dan Berpikir Kritis', *Utile: Jurnal Kependidikan*, 8.1 (2022), 50–61 <<https://doi.org/10.37150/jut.v8i1.1618>>.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengeksplorasi interaksi antara kecerdasan dan kepribadian serta dampaknya terhadap prestasi akademik dan kualitas hubungan sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan dan kepribadian tidak berfungsi secara terpisah, melainkan saling mempengaruhi dalam membentuk perilaku dan pencapaian individu.

Kecerdasan memberikan kemampuan kognitif yang diperlukan untuk belajar dan beradaptasi, namun kepribadian, terutama dimensi seperti ekstrasversi dan kesadaran, sangat menentukan bagaimana individu menggunakan kecerdasannya. Individu dengan kepribadian yang terbuka dan ekstrovert cenderung lebih sukses dalam membangun jaringan sosial dan berkolaborasi, yang berdampak positif pada prestasi akademik mereka. Sebaliknya, kepribadian yang tinggi dalam neurotisisme dapat menghambat fokus dan kinerja akademik. Kualitas hubungan sosial juga dipengaruhi oleh interaksi antara kecerdasan dan kepribadian. Individu dengan kecerdasan emosional tinggi, yang mampu memahami dan mengelolanya. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan profesional untuk mempertimbangkan kedua aspek ini dalam proses pembelajaran. Pendekatan yang holistik, yang mendukung pengembangan baik kecerdasan maupun kepribadian, dapat membantu siswa mencapai potensi penuh mereka. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menggali lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi ini dan untuk merumuskan strategi yang lebih efektif dalam mendukung perkembangan individu di berbagai konteks.

REFERENSI

- Aprilia, Lin, Tutik Susilowati, and Universitas Sebelas Maret, 'Penanganan Perbedaan Individual Dalam Proses Pembelajaran Stenografi'
- Kardoyo, Lola Kurnia Pitaloka, and Ahmad Sehabuddin, *Kognitif Mahasiswa Di Perguruan Tinggi*, 2021
- KMI, Litbang Kurikulum, *Psikologi Pendidikan*, 2015
- Marinda, Leny, 'Kognitif Dan Problematika', *An-Nisa' : Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13.1 (2020), 116–52
- Ramadanti, Magfirah, Cici Patda Sary, and Suarni Suarni, 'PSIKOLOGI KOGNITIF (Suatu Kajian Proses Mental Dan Pikiran Manusia)', *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, 8.1 (2022), 56–69 <<https://doi.org/10.30863/ajdsk.v8i1.3205>>
- Riswono, Friyen, 'Pengaruh Perbedaan Individual Terhadap Hubungan Antar Manusia Dalam Manajemen Psikologi', *Artikel Psikologi Manajemen*, 17002086, 2019 <<https://osf.io/8v2bq/download>>

- Sidaruruk, Donna Irawati dkk, 'Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora', Pendidikan Sosial Dan Humaniora, 2.2 (2023), 11576–84 <<https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>>
- Sukatin Sukatin, Helen Fasya Sabrina, Khryisma Septiana, Nur Aisyah, and Nur Hafizi, 'Psikologi Kepribadian Dalam Pendidikan Di Sekolah', Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis), 1.3 (2023), 282–90 <<https://doi.org/10.54066/jupendis.v1i3.545>>
- Triwulandari, Syane, and Supardi U.S, 'Analisis Inteligensi Dan Berpikir Kritis', Utile: Jurnal Kependidikan, 8.1 (2022), 50–61 <<https://doi.org/10.37150/jut.v8i1.1618>>
- Wahyuni, Sri, Rosmalah Rosmalah, Makmur Nurdin, and Muhammad Amran, 'Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Interaksi Sosial Siswa Kelas V Upt Sd Inpres 12/79 Lonrae Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone', Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar, 6.2 (2022), 294–302 <<https://doi.org/10.36379/autentik.v6i2.267>>
- Zagoto, Maria Magdalena, Nevi Yarni, and Oskah Dakhi, 'Perbedaan Individu Dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran', Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran, 2.2 (2019), 259–65 <<https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.481>>